

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis di atas, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Bahwa kurikulum sekolah sehari penuh di SD Nasima telah melaksanakan hak-hak anak berpartisipasi, bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya, bebas menerima informasi lisan atau tertulis sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak, bebas berserikat dan berkumpul, bebas beristirahat, bermain, berekreasi, berkreasi, dan berkarya seni budaya serta memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan dalam menjalani sekolah berkurikulum sekolah sehari penuh karena pada kegiatan belajar mengajar didapati jam istirahat berdurasi 60 menit, 45 menit lebih lama dari sekolah yang tidak menggunakan konsep sekolah sehari penuh, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di SD Nasima tidak hanya merupakan pemberian informasi searah seperti pelajaran formal maupun informal dari guru kepada murid, namun juga memberikan kesempatan pada murid untuk beristirahat, bersosialisasi dan bermain lebih lama dengan teman sebayanya. Kurikulum yang diterapkan di SD Nasima tidak hanya memberikan

materi mata pelajaran berstandar nasional namun juga memberikan pendidikan karakter dan menyalurkan bakat minat anak melalui kegiatan keagamaan, ilmu pengetahuan, budaya, olahraga dan kesenian dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut yang menjadikan konsep sekolah sehari penuh di SD Nasima tidak membebani siswa.

2. Pelaksanaan hak beristirahat dan hak bermain siswa Sekolah Dasar Nasima pada kurikulum sekolah sehari penuh telah berhasil diwujudkan oleh SD Nasima dan orangtua. Hal ini berdasarkan hasil dari kuesioner pada siswa mengenai intensitas berkomunikasi dengan keluarga dirumah, intensitas waktu bermain diluar jam sekolah, dan mendapat istirahat yang cukup. Hasilnya menunjukkan sebanyak rata-rata 83% responden anak menjawab sudah diberikan waktu yang cukup untuk bermain, beristirahat dan memanfaatkan waktu luang dari pihak sekolah maupun Orangtua.
3. Orangtua telah mewujudkan hak anak untuk berpartisipasi, menyatakan pendapat dan berpikir, bebas menerima informasi lisan atau tertulis, bebas berserikat dan berkumpul, bebas beristirahat, bermain, berekreasi, dan berkarya seni budaya, memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan di sekolah dengan konsep sekolah sehari penuh. Peran orangtua dalam mewujudkan hak-hak anak dibantu juga oleh pihak sekolah melalui

bimbingan konseling, pemberian akses *CCTV* sekolah dalam memantau keadaan fisik maupun psikis anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Diketahui masih ada beberapa Orangtua dari siswa SD Nasima yang memberikan kursus mata pelajaran khususnya matematika pada anaknya yang notabene sudah seharian berada di SD Nasima untuk belajar, hal ini terjadi karena sekolah sehari penuh masih menggunakan kurikulum yang melihat nilai tinggi pada hasil akhir ujian sebagai keberhasilan suatu pembelajaran, sebenarnya ini tidak 100% benar karena dapat membentuk kesenjangan antara anak pintar dan anak bodoh yang mana bisa membuat anak bodoh tidak percaya diri atau di *bully* teman sekelasnya. Pada kenyataannya tidak semua anak bisa belajar dengan kurikulum seperti ini, sebaiknya sekolah dengan konsep sekolah sehari penuh menggunakan kurikulum pengajaran berbasis fenomena seperti sekolah di negara Finland yang mana pembelajaran ini tidak menggunakan penilaian sebagai indikator keberhasilan. Sebagai ganti menyerap konten pengetahuan dari guru yang nantinya diujikan dan dinilai dengan angka, siswa dilatih menjadi penasaran secara intelektual untuk menciptakan pemahaman mereka sendiri tentang suatu topik atau fenomena.

Jadi dengan metode ini sekolah mengharuskan anak untuk belajar dan menerapkan berbagai keterampilan dalam satu unit pelajaran sebagai ganti dari mempelajari mata pelajaran seperti matematika dan IPS sebagai disiplin ilmu yang terpisah. Karena jika anak yang sudah jenuh berada di sekolah 9 jam masih ada tekanan untuk mendapat nilai tinggi di suatu subjek pelajaran tidak menutup kemungkinan anak tersebut bisa sakit fisik dan/atau psikis.

